

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mengembangkan Kota Lama Semarang mempunyai rencana strategis yang dirancang khusus untuk mengembangkan Kota Lama sejak sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi Covid-19, dan pasca pandemi Covid-19. Penggunaan teori manajemen strategis oleh David J Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi Mengamati Lingkungan (*Environment Scanning*); Penyusunan strategi (*Strategy Formulation*); Pelaksanaan Strategi (*Strategy Implementation*); Evaluasi atau *control*, dan berdasarkan analisis deskriptif temuan peneliti di lapangan.

Manajemen strategis aspek mengamati lingkungan (*environment scanning*) dilakukan dengan cara observasi mengenai kondisi faktual yang terdapat di kawasan sekitar Kota Lama Semarang. Manajemen strategis aspek penyusunan strategi (*strategy formulation*) dilakukan dengan menganalisis rencana strategis pengembangan Kota Lama oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang aspek memelihara obyek wisata dan memfasilitasi kesenian lokal karena pada tahap ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang banyak menetapkan regulasi-regulasi dan upaya-upaya yang bersifat mendukung dalam proses penyusunan strategi terhadap program atau langkah-langkah yang akan ditetapkan untuk melaksanakan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Beberapa regulasi yang ditetapkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian wisatawan terhadap obyek wisata Kota Lama. Kebijakan yang ditetapkan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan memelihara Kota Lama kepada setiap elemen yang terlibat di kawasan Kota Lama dari unsur masyarakat, pelaku usaha UMKM, hingga para pengunjung. Akan tetapi, masih banyak kebijakan yang dinilai belum efektif untuk menjaga dan memelihara Kota Lama Semarang karena regulasi yang tidak efektif. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan atraksi budaya dan kesenian lokal juga telah menyelenggarakan banyak *event* yang bertema budaya, namun banyak pihak masih merasakan bahwa upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang masih kurang optimal karena tidak kerancuan yang tercipta dalam penyelenggaraan *event*.

Manajemen strategis aspek pelaksanaan strategi (*strategy implementation*) dilakukan dengan menganalisis rencana strategis pengembangan Kota Lama oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Semarang aspek peningkatan promosi pariwisata, atraksi wisata, produk dan jasa kepariwisataan karena pada tahap ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang banyak melaksanakan strategi-strategi yang bersifat implementasi terhadap kebijakan-kebijakan yang ada. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendorong untuk terciptanya ekonomi kreatif, kesadaran, partisipasi, serta kerja sama pariwisata baik dalam negeri maupun luar negeri. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan upaya berupa penyediaan Gedung Galeri Kreatif sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif di tengah masyarakat dan juga mendorong masyarakat untuk melakukan digitalisasi ekonomi terutama di tengah pandemi Covid-19. Akan tetapi, banyak pihak yang merasa digitalisasi ekonomi tidak menjadi solusi yang efektif untuk mempertahankan perekonomian di tengah kondisi pandemi Covid-19 sehingga masih banyak para pelaku usaha yang tetap menjalankan usahanya secara luar jaringan. Peningkatan kesadaran dan partisipasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengalami kendala ketika menghadapi masyarakat di sekitar kawasan Kota Lama Semarang, karena masyarakat sekitar Kota Lama mempunyai taraf pendidikan yang rendah sehingga pemahaman dalam menangkap himbauan atau regulasi menjadi berbeda. Kerja sama pariwisata telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, namun kerja sama pariwisata tersebut hanya sebatas kerja sama yang bersifat mendukung kegiatan pariwisata, bukan kerja sama utama untuk kegiatan pariwisata sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang diharapkan dapat terus mendorong kerja sama pariwisata yang dapat berdampak langsung kepada kegiatan pariwisata Kota Lama.

Manajemen strategis aspek evaluasi atau *control* dilakukan dengan menganalisis rencana strategis pengembangan Kota Lama oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang aspek peningkatan kapasitas kelembagaan karena pada tahap ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang banyak melaksanakan program atau kegiatan yang bersifat evaluasi pelaksanaan rencana strategis sesuai dengan kondisi faktual Kota Lama Semarang. Evaluasi juga dipantau melalui pelaporan kinerja dan keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan juga melalui penyediaan sarana dan prasarana aparatur. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan transparansi anggaran melalui *website* SiRUP, namun transparansi anggaran tersebut masih banyak tidak diketahui oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata Kota Lama Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu melakukan sosialisasi yang lebih luas baik

kepada masyarakat, para pelaku usaha, maupun pengunjung terkait *website* SiRUP sehingga kredibilitas transparansi anggaran dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan rencana strategi pengembangan Kota Lama Semarang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang masih banyak menjumpai hambatan dan tantangan. Pada satu sisi lain masih terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya rencana strategi pengembangan Kota Lama Semarang. Beberapa faktor pendukung antara lain penyelenggaraan *event-event* dinilai dapat menjadi daya tarik para pengunjung terhadap Kota Lama, popularitas Kota Lama itu sendiri juga telah menjadi faktor pendukung terlaksananya rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Faktor keamanan dan kebersihan juga menjadi keunggulan tersendiri bagi Kota Lama sebagai obyek wisata. Faktor penghambat dari pelaksanaan rencana strategis tersebut banyak dipengaruhi dari kesiapan sumber daya manusia yang masih kurang, salah satunya praktik parkir liar yang sulit ditertibkan oleh pihak terkait. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dinilai kurang dapat merangkul pihak-pihak lain dalam merumuskan rencana strategis juga dianggap sebagai salah satu faktor penghambat pelaksanaan rencana strategi pengembangan Kota Lama.

4.2. Saran

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang disarankan untuk meningkatkan upaya untuk melibatkan elemen-elemen lain di dalam Kota Lama Semarang seperti para pelaku usaha dan masyarakat sekitar kawasan Kota Lama dalam proses perumusan dan penyusunan rencana strategis pengembangan Kota Lama, karena pihak tersebut yang lebih sering melakukan kegiatan faktual di kawasan Kota Lama sehingga dapat menyumbang gagasan mengenai kondisi yang sering terjadi di Kota Lama Semarang.
2. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang disarankan untuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan keresahan-keresahan yang muncul dari kalangan para pelaku usaha UMKM serta para pengunjung, karena banyak sarana dan prasarana yang dibangun dimanfaatkan oleh kedua pihak tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan estetika dari Kota Lama itu sendiri.
3. Bagi masyarakat sekitar Kota Lama Semarang disarankan untuk lebih peduli terhadap lingkungan Kota Lama dan terus mendukung kegiatan pariwisata di Kota Lama Semarang dan turut mengikuti regulasi yang berlaku sebagai bentuk *support* terhadap

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang serta pariwisata Kota Semarang khususnya di Kota Lama.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneruskan penelitian ini menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau *mix method*, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih luas, lebih variatif dan mendalam.